BAB II

GAMBARAN UMUM PT.PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN

2.1 Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Panjangnya perjalanan penyediaan tenaga listrik dibumi Pasundan sejak dulu, kini dan esok hari disimbolkan secara kasat mata oleh sebuah bangunan tua peninggalan Belanda yang letaknya persis disisi sungai Cikapundung dan bersebelahan dengan gedung merdeka yang merupakan gedung tua tempat peserta Konferensi Asia Afrika digelar di Kota Bandung. Bangunan lawas hasil polesan arsitek Belanda, seakan menjadi saksi bisu sejarah kelistrikan di Tatar Parahyangan.

Awal kelistrikan dibumi parahyangan sudah ada sejak masa pemerintahan kolonial Belanda bercokol ditataran tanah Sunda. Pada tahun 1905 di Jawa Barat khususnya Kota Bandung berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan public milik Pemerintah Kolonial Belanda yang bernama *Bandoengsche Electriciteit Maatschappij* (BEM). Dalam perjalanannya, tanggal 1 Januari 1920 BEM berubah menjadi perusahaan perseroan dengan nama *Gemeenschpplijk Electriciteit Bedrif Voor Bandoeng* (GEBEO). Penggantian ini dikukuhkan dengan akte pendirian Notaris Mr.Andriaan Hendrik Van Ophusein dengan Nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949.

Perubahan kembali terjadi ketika pemerintahan Jepang mengambil alih kekuasaan di Indonesia antara rentang waktu 1942-1945. Pada saat itu,

pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Jepang yang bernama *Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha* dengan Wilayah kerja seluruh pulau Jawa.

Pasca Kemerdekaan RI, tahun 1957 merupakan awal penguasaan pengelolaan penyediaan tenaga listrik di seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia. Salah satunya ditandai dengan pengambilalihan GEBEO oleh Pemerintah Indonesia tanggal 27 Desember 1957 yang kemudian dikukuhkan melalui Peraturan Pemerintah No.86 Tahun 1958 j.o. Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1959.

Pada tahun 1961 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN melalui Peraturan Pemerintah No.67. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, diluar DKI Jaya dan Tangerang.

Sekitar tahun 1970, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menjelaskan bahwa status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Mengacu pada pengumuman PLN Exploitasi No.05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.23 Tahun 1994 tanggal 16 Juni 1994, Badan Hukum PLN mengalami perubahan dari Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Perubahan itu turut mengubah nama Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat menjadi PT

PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994. Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No.28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan hokum perubahan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat diubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Wilayah kerja PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat tidak hanya menjangkau Jawa Barat saja, tetapi juga Propinsi Banten, maka melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 120.K/010/DIP/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah lagi namanya menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten hingga saat ini yang masih menempati bangunan lawas bernilai sejarah yang beralamat di JL. Asia Afrika No.63 Bandung.

Aktivitas Utama Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 tanggal 28 Mei 1990 pasal 5 ayat 1, bidang usaha PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah memberikan pelayanan jasa listrik kepada masyarakat disamping memperoleh laba, dan dijelaskan bahwa sifat usaha PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ini adalah menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip akuntansi.

Maksud didirikannya PT PLN (Persero) adalah untuk mengusahakan, menyediakan tenaga listrik dalam jumlah yang memadai dengan tujuan:

1. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.
2. Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan penyediaan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat.
3. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi
4. Penyediaan tenaga listrik untuk kebutuhan masyarakat.

Lapangan usaha PT PLN (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 tanggal 28 Mei 1998 pasal 6 adalah sebagai berikut:

"Dengan mengindahkan prinsip ekonomi dan terjaminnya keselamatan kekayaan negara, PT PLN (Persero) menyediakan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, transmisi dan pembangunan tenaga listrik".

Dalam mengembangkan usahanya PT PLN (Persero) melakukan perencanaan dan pembangunan penyediaan tenaga listrik dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi PT PLN (Persero). Dalam mengusahakan tenaga listrik, PT (Persero) PLN mempunyai 3 sasaran yaitu:

a. Meningkatkan jumlah pelanggan
b. Meningkatkan daya terpasang

c. Meningkatkan jumlah kWh kepada pelanggan

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah satuan administrasi yang tidak memiliki fasilitas pembangkit dan transmisi. Unit ini membeli energinya dari unit PLN lainnya yang diterima di Gardu Induk (GI). Seluruh pulau Jawa yang menyerap hampir 80% volume penjualan tenaga listrik seluruh Indonesia dikelola oleh empat PLN distribusi yang berfungsi sebagai unit koordinatif. Salah satu distribusi tersebut adalah PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang memiliki wilayah kerja meliputi seluruh Jawa Barat dan Banten.

Luas wilayah kerja PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (PLN DJBB) menjangkau lebih dari 42.196 km² yang meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, kecuali Tangerang. Wilayah dan beban kerja yang sedemikian besarnya, dikelola oleh Unit-unit Pelaksana Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) dan Area Pengatur Distribusi (APD), dengan komposisi sebagai berikut :

- Area Pelayanan Jaringan (APJ) : 16 Unit
- Area Pengatur Distribusi (APD) : 1 Unit
- Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) : 90 Unit
- Unit Pelayanan dan Jaringan Prima (UPJ Prima) : 7 Unit
- Kantor Pelayanan (KP) : 191 KP

Adapun Unit-unit Pelaksana tersebut adalah

1. APD Bandung

2. APJ Bandung
3. APJ Banten Utara
4. APJ Banten Selatan
5. APJ Bekasi
6. APJ Bogor
7. APJ Cianjur
8. APJ Cimahi
9. APJ Cirebon
10. APJ Depok
11. APJ Garut
12. APJ Karawang
13. APJ Majalaya
14. APJ Purwakarta
15. APJ Sukabumi
16. APJ Sumedang
17. APJ Tasikmalaya

Fungsi masing-masing cabang tersebut adalah untuk mendistribusikan tenaga listrik kepada konsumen, membangun jaringan distribusi, pelayanan langganan dengan sistem pembendaharaan serta melaporkan kegiatannya dengan membuat laporan realisasi dan pertanggungjawaban kepada pimpinan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Tenaga listrik yang disalurkan kepada konsumen adalah tenaga listrik yang dibangkitkan dari beberapa pusat tenaga listrik yang ada di Jawa Barat, dari pusat tenaga listrik tersebut ditransmisikan lagi ke gardu-gardu induk, kemudian ditransmisikan lagi ke gardu-gardu cabang dan akhirnya sampai kepada konsumen.

Tujuan dan Strategi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Tujuan dari PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi adalah mampu memberikan kepuasan kepada tiga pemeran utama perusahaan yaitu pelanggan, karyawan dan pemegang saham. Dalam pencapaian sasaran kinerja yang disepakati dengan cara memberdayakan unit-unit kerja yang berhubungan langsung dengan pelanggan.

Strategi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi Bandung adalah mengoptimalkan sumber daya perusahaan yang berada dalam kendali manajemen dengan harapan segera memberikan peningkatan kinerja perusahaan, disertai dengan melaksanakan rencana restrukturisasi perusahaan secara efisien.

Visi, Misi dan Moto Perusahaan

Visi

Diakui sebagai Perusahaan kelas dunia yang bertumbuh-kembang, unggul dan

terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani, dan penjabarannya adalah sebagai berikut:

- **Diakui**

  Mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

- **Kelas Dunia**

  a. Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan.
  b. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.
  c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional.
  d. Bekerja dengan pola pikir prima (*Mindset of Excellence*).
  e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

- **Bertumbuh-kembang**

  a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan.
  b. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.

- **Unggul**

  a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolok ukur mutakhir dan terbaik.

  b. Memposisikan diri sebagai Perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia.

  c. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.

  d. Meningkatkan kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.

e. **Terpercaya**

  a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi.

  b. Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten.

  c. Menjadi Perusahaan pilihan.

- **Potensi Insani**

a. Keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama.

b. Potensi insani diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama.

Misi

- Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Moto

PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten memiliki motto dalam melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan kelistrikan, yaitu "*Electricity For A Better Life*" atau Listrik Untuk Kehidupan yang Lebih Baik. Untuk mewujudkan visi misi perusahaan, PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten mengembangkan wawasan bersama sebagai panduan dalam bekerja dan berkarya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan yang terdiri dari:

1. Saling Percaya (*mutual trust*)

Suasana saling menghargai dan terbuka di antara sesama anggota perusahaan yang dilandasi oleh keyakinan akan integritas, itikad baik, dan kompetensi dari pihak-pihak yang saling berhubungan dalam penyelenggaraan praktek bisnis yang bersih dan etikal.

2. Integritas (*integrity*)

Wujud dari sikap anggota perusahaan yang secara konsisten menunjukkan kejujuran, keselarasan antara perkataan dan perbuatan, dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan dan pemanfaatan kekayaan perusahaan untuk kepentingan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta rasa tanggung jawab terhadap semua pihak yang berkepentingan.

3. Peduli (*care*)

Cerminan dari suatu niat untuk menjaga dan memelihara kualitas kehidupan kerja yang dirasakan anggota perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka bertumbuh kembang bersama, dengan dijiwai kepekaan terhadap setiap permasalahan yang dihadapi perusahaan serta mencari solusi yang tepat.

4. Pembelajar (*learner*)

Sikap anggota perusahaan untuk selalu berani mempertanyakan kembali sistem dan praktek pembangunan, manajemen dan operasi, serta berusaha menguasai perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir demi pembaruan Perusahaan secara berkelanjutan.



Gambar 2.1

Logo perusahaan

PT PLN (Persero) memiliki logo yang terdiri dari tiga elemen :

- Bidang Persegi Panjang

  Menjadi bidang dasar bagi elemen lainnya mengembangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna.Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PT PLN (Persero) bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan bermasyarakat, selain itu warna kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

- Petir atau Kilat

  Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebaai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, petir pun melambangkan kerja cepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warana merah melambangkan kedewasaan PT PLN

(Persero) sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaann bersama tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan.

- Tiga Gelombang

  Memiliki arti gaya rambat energi yang dilahirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang diperlukan dalm kehidupan manusia.

  Disamping itu, biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalm memberikan layanan trbaik bagi perusahaan.

Fungsi dan Peranan PT.PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten

Fungsi dan peranan PT.PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah sebagai sarana untuk mengatur dan mengendalikan sistem distribusi tenaga listrik agar proses penyaluran tenaga listrik dari sumber tenaga sampai ke konsumen dapat berjalan lancar, aman dan handal dengan mutu tegangan yang baik dan dalam batas frekuensi yang diijinkan.

Produk Perusahaan

Produk yang dihasikan dan dijual oleh PT. PLN (Persero) adalah energi listrik yang bias dipergunakan untuk menjalankan mesin dan penerangan. Berdasarkan tujuan pemakaian listrik, maka energi listrik yang dihasilkan dan dijual kepada pelanggan dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu :

- Golongan tarif S = Kepentingan Sosial
- Golongan tarif R = Rumah Tangga
- Golongan tarif B = Bisnis
- Golongan tarif I = Industri
- Golongan tarif P = Pemerintah dan Penerangan Jalan Umum

Berdasarkan Kepres No. 83 tahun 2001, ditambahkan golongan tarif baru, yaitu :

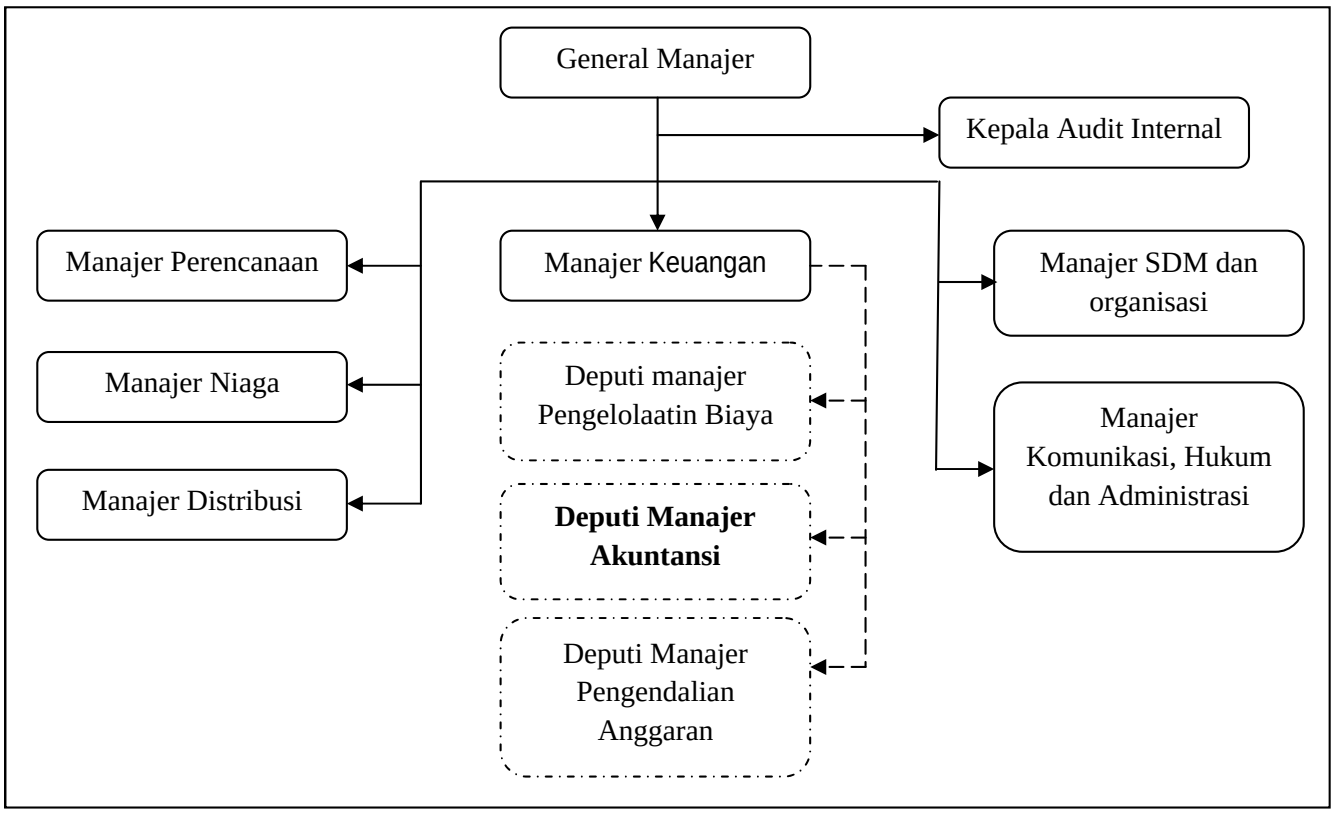
- Golongan tarif T = Traksi/Kereta Listrik
- Golongan tarif C = Curah, untuk keperluan khusus
- Golongan tarif M = Multiguna

Golongan tarif ini diperuntukan bagi pengguna tenaga listrik dengan persyaratan khusus atau spesifik, serta memberi nilai tambah bagi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten maupun bagi pelanggan. Transaksi multiguna sangat menguntungkan karena dibuat berdasarkan kesepakatan perjanjian tersendiri. Jenis transaksi multiguna ini terdiri dari :

- Transaksi Energi Listrik (TEL), meliputi multiguna ekspor; impor; musiman; prabayar; beban dapat diatur; listrik hari libur.
- Transaksi Non Energi Listrik, yaitu penyediaan tingkat keandalan layanan, penyediaan fasilitas ketenagalistrikan dan penyediaan layanan jasa kelistrikan.

2.2 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

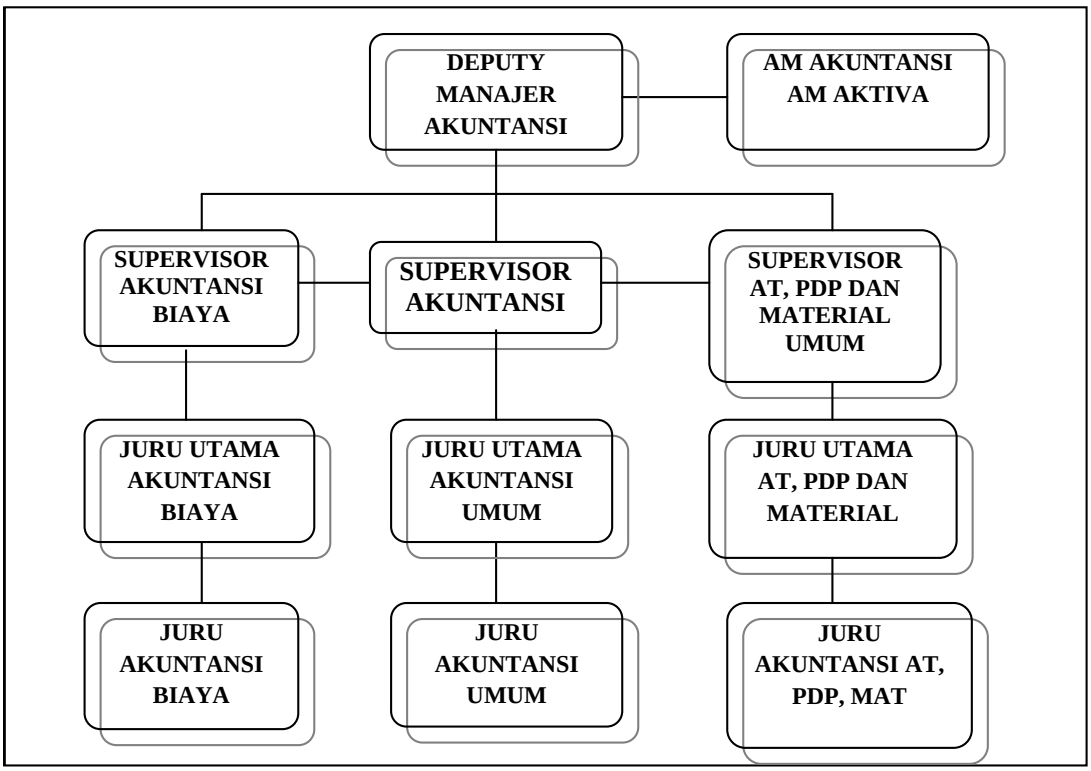
Struktur organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten secara umum:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Dalam menjalankan perusahaan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengorganisir dan mengelompokan unit kerja ke dalam beberapa Bagian. Keseluruhan Bagian mempunyai uraian tugas dan jabatan, setiap Bagian selain bekerja secara individual sesuai dengan deskripsi tugas dan wewenang yang telah ditentukan juga bekerja sama dengan Bagian yang lainnya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Adapun struktur organisasi dan deskripsi jabatan yang terkait dengan prosedur akuntansi atas transaksi penjualan listrik prabayar pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Bagian Akuntansi

Sumber : PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

2.3 Uraian Tugas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Adapun paparan rinci mengenai tugas dan tanggung jawab di bagian Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Deputy Manager Akuntansi

Tugasnya adalah melaksanakan kegiatan administrasi keuangan sesuai dengan kebijaksanaan pimpinan, mecakup bidang – bidang penyusunan anggaran yang menggunakan metodologi dan data yang akurat, pembelanjaan dan pengendalian keuangan; baik konstruksi maupun pengusahaan, tata usaha langganan, sistem pelaporan dan akuntansi juga membuat laporan dalam bidangnya.

2. Supervisor Akuntansi Umum

Tugas dan tanggung jawab :

a. Mengevaluasi dan verifikasi J-01 dan J-02.
b. Mengevaluasi dan verifikasi nota dinas masuk dan nota dinas keluar, ke wilayah atau distribusi lain.
c. Mengevaluasi dan verikasi hasil rekonsiliasi utang pajak, J-24, piutang pegawai, piutang rekening ristrik, bank, dana pensiun, YPK.
d. Mengevaluasi dan verifikasi pembuatan LP KD bulanan, triwulan, semester dan tahunan.
e. Melaksanakan inventarisasi Fisik Material, AT dan PDP, rekening listrik, Kas dan Bank sampai pembuatan dan penandatanganan BA.

f. Melaksanakan tugas lainnya sesuai perintah dari atasan.

3. Supervisor Akuntansi Biaya

Tugas dan tanggung jawab :

a. Menerima LHP Internal Auditor, Akuntan Publik dan SPI serta memverifikasi, memonitor serta menerima Surat Tanggapan Cabang atas LHP Internal Auditor, Akuntan Publik dan SPI untuk selanjutnya dilaporkan ke Deputy Manajer Akuntansi (DMAK).
b. Menerima LP dan LK dari cabang – cabang serta mendistribusikan LP dan LK Cabang keseluruh Staf Akuntansi untuk verifikasi dan memonitor dan menerima hasil verifikasi dari Staf Akuntansi untuk selanjutnya dikirim ke cabang/unit.
c. Melaksanakan inventarisasi Fisik Material, AT dan PDP, rekening listrik, Kas dan Bank sampai pembuatan dan penandatanganan BA.
d. Melaksanakan tugas lainya sesuai perintah dari atasan.

4. Supervisor Akuntansi AT (Aktiva Tetap), PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksanaan) dan Material

Tugas dan tanggung jawab :

a. Menerima laporan cabang – cabang untuk selanjutnya didistribusikan ke Staf Akuntansi AT dan PDP untuk diproses lebih lanjut.

b. Menerima hasil verifikasi dari Staf Akuntansi AT dan PDP mengenai Daftar B, C, D, E, F, DPAT dan PMAT.
c. Meneliti usulan relokasi/penghapusan dari cabang (AE 1 + 1.1) diteruskan ke Staf Akuntansi AT dan PDP untuk dibuat dan diverifikasi usulan relokasinya (AE 2.2.1 dan AE 3.3.1).
d. Melaksanakan inventarisasi Fisik Material, AT dan PDP, rekening listrik, Kas dan Bank sampai pembuatan dan penandatanganan BA.
e. Membuat Laporan Hasil Inventarisasi.
f. Melaksanakan tugas lainya sesuai perintah atasan.

5. Juru Utama Akuntansi Biaya

Tugas dan tanggung jawab :

a. Memonitor piutang rekening listrik serta mencocokan data akuntansi dengan data bagian niaga, cabang dengan GL Magic untuk selanjutnya digabung sebagai bahan menyusun Laporan Keuangan (LK) Unit Bisnis Distribusi (UBD) Jawa Barat dan Banten.
b. Memonitor Biaya Penyambungan (BP).
c. Memonitor uang jaminan langganan.
d. Verifikasi LP dan LK cabang serta melaporkan hasil verikasi kepada Supervisor Akuntansi Biaya.

e. Melaksanakan inventarisasi Fisik Material, AT dan PDP, rekening listrik, Kas dan Bank sampai pembuatan dan penandatanganan BA.
f. Melaksanakan tugas lainnya sesuai perintah dari atasan.

6. Juru Utama Akuntansi AT (Aktiva Tetap), PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksanaan) dan Material

Tugas dan tanggung jawab :

a. Membuat laporan aktiva tetap dengan menginput dan memverifikasi lalu diproses kedalam aplikasi AT – DTE.
b. Memonitor laporan Daftar F setelah dicocokan dengan LP, PMAT dan DPAT selanjutnya hasilnya dilaporkan.
c. Memverifikasi LP dan LK cabang serta melaporkan hasil verifikasi ke Supervisor Akuntansi AT dan PDP.
d. Melaksanakan inventarisasi Fisik Material, AT dan PDP, Rekening Listrik, Kas dan Bank sampai pembuatan dan penandatanganan Berita Acara (BA).
e. Melaksanakan tugas lainya sesuai perintah dari atasan.

7. Juru Utama Akuntansi Umum

Tugas dan tanggung jawab :

a. Mengentry transaksi kas/bank.

b. Pembentukan nota hasil entri, selanjutnya mengcopy ke disket lalu diserahkan kepada Juru Akuntansi Umum untuk dibuatkan nota ke cabang/wilayah.
c. Membuat laporan listrik pedesaan untuk selanjutnya dilaporkan ke PT. PLN (Persero) pusat.
d. Membuat laporan pemeliharaan (HR/HK) untuk selanjutnya dilaporkan ke PT. PLN (Persero) pusat.
e. Verifikasi LP dan LK cabang serta melaporkan hasil verifikasi kepada Supervisor Akuntansi Umum.
f. Melaksanakan inventarisasi Fisik Material, AT dan PDP, rekening listrik, Kas dan Bank sampai pembuatan dan penandatanganan BA.
g. Melaksanakan tugas lainya sesuai dengan perintah dari atasan.

8. Juru Akuntansi Biaya

Tugas dan tanggung jawab :

a. Membantu tugas-tugas Juru Utama Akuntansi Biaya.
b. Melaksanakan tugas lainnya sesuai perintah atasan.

9. Juru Akuntansi AT (Aktiva Tetap), PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksanaan) dan Material

Tugas dan tanggung jawab :

a. Membantu tugas-tugas Juru Akuntansi AT, PDP dan Material.

b. Melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan perintah atasan.

10. Juru Akuntansi Umum

Tugas dan tanggung jawab :

a. Membantu tugas-tugas Juru Akuntansi Umum.

b. Melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan perintah atasan.

2.4 Aspek-aspek kegiatan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Produksi transmisi dan distribusi tenaga listrik.
2. Perencanaan dan pembangunan bidang kelistrikan.
3. Pengendalian dan pengembangan tenaga listrik.
4. Pengusaha jasa-jasa dibidang tenaga listrik.

Sedangkan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penyediaan tenaga listrik antara lain:

1. Pembangunan Jaringan.

   Merupakan pembangunan hantaran udara yang meliputi tegangan rendah, tegangan menengah dan jaringan di bawah tanah (kabel TR dan PM).

2. Pembangunan Gardu-Gardu Distribusi.

Pembangunan gardu yang mendistribusikan Kwh atau menyalurkan tenaga aliran listrik kepada pelanggan melalui jaringan tegangan rendah atau TR, termasuk perlengkapan Kwh.

3. Pembangunan Tiang.

   Mendirikan tiang-tiang listrik untuk penerangan di tempat-tempat umum

4. Pemeliharaan Gardu Jaringan, sambungan rumah dan memelihara gedung.
5. Penyambungan Baru.

   Mengadakan kegiatan pemasangan atau penyambungan listrik rumah-rumah konsumen baru.

6. Tambah Daya.

   Melayani konsumen dalam mengadakan perubahan beban, baik penambahan maupun penurunan daya.

7. Perubahan Tarif.

   Merupakan perubahan tarif dari pelanggan umum ke kelompok lainnya atau sebaliknya, misalnya dari rumah tinggal ke tarif industri atau usaha.

8. Pelayanan Kepada Pelanggan.

   Dalam hal ini, PT. PLN (Persero) melayani pelanggan dalam beberapa bentuk pelayanan, diantaranya yaitu:

   1) Permintaan sambungan baru dan perubahan daya.

2) Permintaan penerangan sementara.

3) Permintaan perbaikan atau pembongkaran sambungan rumah.

9. Pembacaan Meteran Listrik.

   Melakukan pencatatan stan meter yang dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah pelanggan/ konsumen secara langsung.

10. Pembuatan Rekening Listrik.

    Pembuatan rekening listrik dilakukan sesuai atas pemakaian tenaga listrik oleh pelanggan.

.